

BAB VI

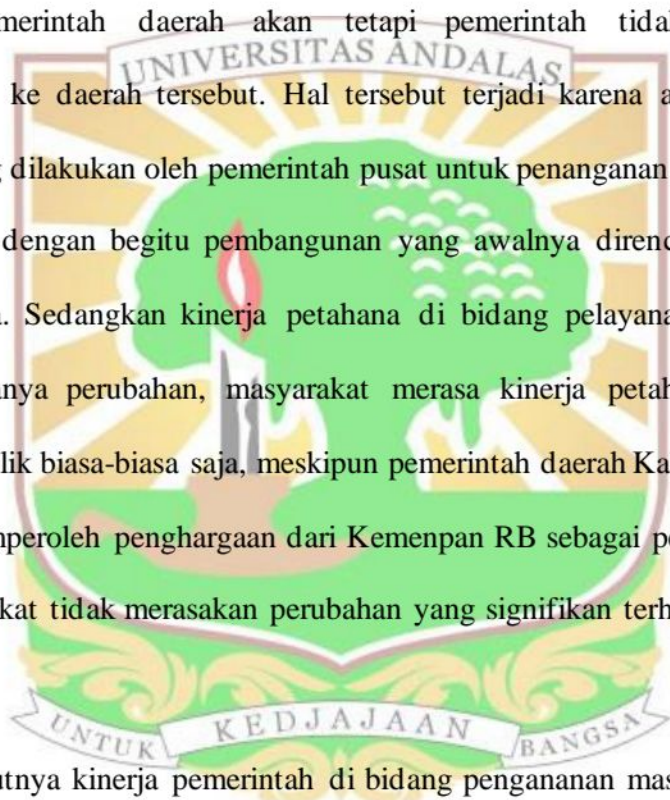
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Mengacu pada temuan dan hasil analisis dengan menggunakan teori *retrospective voter* dari Morris P. Fiorina sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian pemilih di Padang Pariaman turut dipengaruhi oleh kinerja petahana selama masa jabatannya, khususnya terkait apakah hasil kerja tersebut benar-benar dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat selama petahana masih menjabat. Berdasarkan penjelasan tersebut serta asumsi yang telah dibangun dalam rumusan masalah, ditemukan bahwa kekalahan petahana Bupati Padang Pariaman pada Pemilihan Bupati tahun 2024 disebabkan oleh penilaian masyarakat yang menganggap kinerja petahana belum menghadirkan perubahan yang berarti bagi Kabupaten Padang Pariaman. Menurut teori *retrospective voter*, evaluasi kinerja tersebut mencakup lima indikator, yaitu kinerja di bidang perekonomian, pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, penanganan masalah sosial dan keamanan, serta gaya kepemimpinan.

Kinerja petahana di bidang perekonomian, kinerja petahana Suhatri Bur di bidang perekonomian dinilai masyarakat tidak memberikan perubahan terhadap ekonomi masyarakat Padang Pariaman, selain itu masyarakat juga merasakan kesulitan ekonomi pada masa covid-19, yang mana kebijakan pemerintah yang

melarang masyarakat untuk berkegiatan di luar rumah sehingga menghambat ekonomi masyarakat. Hal tersebut memang terjadi, akan tetapi tidak berlangsung lama, petahana segera membenahi perekonomian masyarakat yang sempat minus untuk bertumbuh kembali sehingga masyarakat tidak merasakan kesulitan yang sedemikian. Kinerja petahana di bidang pembangunan infrastruktur juga dirasakan masyarakat tidak merata, karena masih terdapat daerah yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah daerah akan tetapi pemerintah tidak memberikan pembangunan ke daerah tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya efisiensi anggaran yang dilakukan oleh pemerintah pusat untuk penanganan masalah covid-19. Sehingga dengan begitu pembangunan yang awalnya direncanakan banyak yang tertunda. Sedangkan kinerja petahana di bidang pelayanan publik tidak dirasakan adanya perubahan, masyarakat merasa kinerja petahana di bidang pelayanan publik biasa-biasa saja, meskipun pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman memperoleh penghargaan dari Kemenpan RB sebagai pelayanan prima, tetapi masyarakat tidak merasakan perubahan yang signifikan terhadap pelayanan tersebut.



Selanjutnya kinerja pemerintah di bidang penanganan masalah sosial dan keamanan dinilai gagal oleh masyarakat Padang Pariaman, karena semasa kepemimpinan Suhatri Bur banyak ditemukan kasus pelecehan seksual, pemerkosaan hingga pembunuhan. Yang mana kasus tersebut sempat menjadi perhatian publik karena terdapat kekerasan seksual berujung dengan pembunuhan yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman. Terakhir adalah gaya kepemimpinan Suhatri Bur yang dinilai masyarakat luwes, dimana petahana

dikenal dengan sosok yang dekat dengan masyarakat serta sering berbaur dengan masyarakat, tetapi dibalik itu terdapat adanya kelemahan petahana, yakni petahana dinilai dalam hal menjalankan pemerintahan dinilai kurang tegas selain itu sebagian masyarakat juga mengkritik gaya kepemimpinan Suhatri Bur yang terlalu luwes dengan masyarakat, sehingga masyarakat lebih sering melihat Suhatri Bur ketika acara pesta (*baralek*) dibandingkan acara pemerintahan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna dan memiliki sejumlah keterbatasan dalam penulisannya. Oleh karena itu, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

Pertama, peneliti menyadari bahwa kajian mengenai kekalahan petahana dalam pemilihan sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun demikian, masih sedikit yang menggunakan teori retrospective voter sebagai pisau analisis dalam mengkaji fenomena kekalahan petahana, khususnya di Padang Pariaman. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji fenomena kekalahan petahana dari perspektif lain dengan tetap menggunakan teori *retrospective voter*.

Kedua, bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah, terutama dalam bidang pembangunan

infrastruktur, menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat pemilih. Oleh karena itu, ke depannya Pemerintah Daerah perlu lebih memfokuskan perhatian pada penyusunan perencanaan pembangunan jangka panjang yang merata, penguatan stabilitas ekonomi melalui berbagai sektor, serta memastikan pelayanan publik terselenggara secara efektif, efisien, cepat, transparan, dan tidak diskriminatif. Selain itu, penanganan masalah sosial dan keamanan juga perlu dikelola dengan lebih baik melalui pelibatan berbagai pihak, seperti masyarakat, aparat keamanan, dan tokoh adat, guna mewujudkan suasana yang aman, tenteram, dan kondusif.

Ketiga, bagi partai politik, khususnya partai politik yang mengusung calon petahana sebagai kandidat Bupati, Wali Kota, maupun Gubernur. Penelitian ini menegaskan bahwa partai politik sebaiknya tidak hanya berfokus pada strategi kampanye semata, melainkan juga perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja petahana selama masa jabatannya. Dengan demikian, strategi yang disusun akan lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keempat, bagi masyarakat pemilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Padang Pariaman telah memiliki kesadaran politik yang cukup baik, yang tercermin dari penilaian mereka terhadap calon pemimpin berdasarkan rekam jejak kinerja sebelumnya. Meski demikian, masih dijumpai masyarakat yang menentukan pilihannya berdasarkan pemberian atau janji yang ditawarkan oleh kandidat, bukan berdasarkan visi dan misi yang diusung. Perilaku semacam ini idealnya perlu dihilangkan, mengingat manfaat yang diterima masyarakat dari pemberian tersebut tidak sebanding dengan konsekuensi yang akan dihadapi

apabila kandidat tersebut kelak menjabat. Kesalahan dalam memilih pemimpin berpotensi membawa dampak buruk bagi kesejahteraan masyarakat selama lima tahun masa jabatan berikutnya.

